

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN TEMAN SEBAYA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI MADRASAH
DINIYAH THORIQUL HUDA NAMPAN SUKOREJO PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Received : Des 12th 2021Revised : Des 21th 2021Accepted: Jan 10th 2022

Isni Khoirun Nimah¹, Muhammad Heriyudanta²

isniqoirun@gmail.com , yudanta10@gmail.com

***Abstract** :This study examines the description of the motivation to learn the Qur'an and whether or not the influence of parenting patterns of parents and peers on the motivation to learn the Qur'an of the students of Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo in the 2021/2022 academic year. This study aims to determine the effect of parenting patterns of parents and peers on the motivation to learn the Qur'an of the students of Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo in the 2021/2022 academic year. This study examines a number of 50 students. Data collection techniques using observation, documentation, and questionnaires. Questionnaire technique is used to answer written statements to respondents. Data analysis technique with simple linear regression analysis. The conclusions of this study are (1) parenting styles have a significant effect on students' motivation to learn the Qur'an at Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, in the medium category with a percentage of 19.3%. (2) Peers have a significant effect on the motivation to learn the Qur'an of Madrasah Diniyah Santri Thoriqul Huda in the medium category with a percentage of 24%. (3) Parenting patterns of parents and peers have a significant effect on learning motivation of the Qur'anic students of Madrasah Diniyah Thoriqul Huda, in the medium category with a percentage of 34.1%.*

Keyword : Parenting, Peers, Motivation to Learn Al-Qur'an

^{1,2} IAIN Ponorogo

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Perhatian, respon, serta penghargaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak merupakan pengasuhan yang tepat dalam menumbuhkan motivasi dan tujuan belajar anak dimasa yang akan datang.³ Penanaman motivasi belajar dalam kehidupan anak diantaranya adalah pembiasaan sholat, mengaji, dan berperilaku baik kepada sesama. Pembiasaan tersebut jika dilakukan secara rutin serta menggunakan metode yang tepat dapat menumbuhkan sikap akhlakul karimah pada anak. Karenanya, orang tua harus menjadi tokoh utama dan berdiri di garda paling depan dalam mengasuh anak.⁴

Terdapat banyak jenis pola asuh dalam mendidik anak, pertama, orang tua cenderung membatasi dan menghukum anak ketika melakukan kesalahan. Akibatnya anak akan menjadi tidak bahagia dan penakut. Kedua, orang tua memberikan kebebasan melakukan apapun tanpa adanya pengawasan. Dampaknya yaitu anak akan cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena tidak mampu mengendalikan diri. Dari kedua jenis pola asuh tersebut kurang baik karena tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh.⁵

Pola asuh orang tua diartikan sebagai proses pemeliharaan anak yang menitikberatkan pada kasih sayang dari orang tua kepada anak dengan menggunakan teknik dan metode tertentu. Sehingga pola asuh yang diharapkan adalah pola asuh yang dapat mendorong anak untuk mandiri, namun juga memiliki kebebasan untuk memilih dan melakukan tindakan sesuai keinginan anak. Selain itu pendekatan yang dilakukan harus bersifat hangat dan dilandasi sikap kedewasaan.⁶ Dalam konteks kegiatan belajar Al-Qur'an anak harus diberikan bimbingan belajar, keteladanan (*uswatun hasanah*) serta pembiasaan yang baik. Orang tua juga harus berupaya menciptakan suasana yang harmonis, aman dan tenang sehingga anak akan merasa tenang jiwanya serta mudah diarahkan kepada hal yang positif. Pembinaan tersebut harus dilakukan sejak kecil dan bertahap sesuai pembiasaan dan keteladanan.⁷

Selain lingkungan keluarga, anak memiliki interaksi sosial kedua, yakni teman sebaya. Teman sebaya merupakan suatu tempat yang menunjukkan tentang jati dirinya.

³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam perspektif Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010), 61.

⁴ Noer Rohmah, *Psikologii Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 241.

⁵ Muhammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 133.

⁶ *Ibid.*, 140.

⁷ Hanafi Halid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), 481.

Kepribadian individu akan cenderung bergantung dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh teman sebayanya. Karena itu, di sekitar kita tidak jarang remaja yang terjerumus kepada hal-hal negatif lantaran pengaruh dari teman sebayanya. Sebaliknya, anak juga akan mudah terpengaruh oleh perilaku positif teman sebayanya. Misalnya, ketika anak berteman dengan anak yang pandai dan optimis maka akan membuat anak menjadi semakin termotivasi. Begitu juga ketika anak bergaul dengan teman yang mudah putus asa dan malas, maka akan menyebabkan anak menjadi mudah rendah diri.⁸

Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak pada saat remaja. Tidak jarang seorang anak yang awalnya penakut berubah menjadi pemberani karena bergaul dengan teman sebaya.⁹ Sebab kaum remaja saat ini banyak menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebayanya sehingga teman sebaya boleh jadi justru memiliki fungsi yang lebih ketimbang orang tua mereka sendiri.¹⁰ Pada titik ini pergaulan dengan teman sebaya menjadi penting dalam perkembangan sosial remaja.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa santri di Madin Thoriqul Huda memiliki motivasi belajar Al-Qur'an yang sangat rendah. Salah satu indikatornya adalah ketika jam mengaji terdapat santri-santri yang tidak masuk atau membolos. Selain itu, di lapangan juga ditemukan bahwa pola asuh orang tua ternyata kurang dapat menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an. Sebagian orang tua hanya memasrahkan pendidikan agama kepada madrasah diniyah saja tanpa mengontrol belajar anaknya ketika dirumah. Akibatnya santri kurang serius dalam belajar karena tidak ada bimbingan dari orang tuanya. Namun, ketika santri Madin Thoriqul Huda berinteraksi dengan teman sebayanya, justru terlihat nyaman dan saling memupuk rasa solidaritas. Hal ini terlihat dari bagaimana perilaku saling tolong menolong dan kerja sama yang baik dalam mengaji ketika ada temannya yang sedang mengalami kesulitan.

Berdasarkan uraian masalah di atas maka penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk mengetahui lebih jauh tentang motivasi belajar Al-Qur'an santri yang diduga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dan teman sebaya di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda.

⁸ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2012), 241.

⁹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 98.

¹⁰ *Ibid.*, 100.

¹¹ Hurlock, *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga, 142.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis analisis regresi linear sederhana yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti seluruh populasi dengan teknik sampel jenuh.¹² Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban atas langkah yang diambil oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel X_1, X_2, Y . Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas (variabel independen) yakni pola asuh orang tua dan teman sebaya. Sedangkan satu variabel terikat (variabel dependen) yakni motivasi belajar Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis regresi linear sederhana ini digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an

1. Analisis data pola asuh orang tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda.

Untuk menganalisis data tentang adanya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar al-qur'an, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan software SPSS versi 21.0. Dalam menganalisis data analisis regresi sederhana ini peneliti perlu melakukan langkah-langkah diantaranya dengan uji hipotesis hingga menghitungnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

¹² Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: IKAPI, 2012), 68

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60.583	10.572		5.730	.963
	Pola Asuh Orang Tua	.008	.177	.007	2.021	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an						

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *konstanta* (b_0) pada tabel sebesar 60.583. Sedangkan nilai (b_1) sebesar 0.008. Dengan demikian dapat diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 60,583 + 0,008$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y (Motivasi Belajar Al-Qur'an) akan meningkat jika dibarengi dengan variabel X_1 (Pola Asuh Orang Tua) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan dalam tabel *Anova* dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Anova Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.064	1	967.064	323.912	.003 ^b
	Residual	1383.616	48	28.825		
	Total	1383.680	49			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua						

Berdasarkan hasil dari Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* nya (*P-Value*) sebesar 0.963. Dengan demikian dapat diperoleh perolehan *P-Value*

sebesar 0.03 maka H_0 ditolak. Sehingga pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti akan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan pada *Model Summary* berikut.

Tabel 3. Model Summary Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.447 ^a	.193	.521	520.369
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua				

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, dapat kita lihat bahwa nilai R Square (R^2) yakni sebesar 0,193. Maka berdasarkan nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an sebesar 19,3 %, sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Maka berdasarkan nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

2. Analisis data tentang Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda.

Untuk menganalisis data tentang adanya pengaruh teman sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan software SPSS versi 21.0. Dalam menganalisis data analisis regresi sederhana ini peneliti perlu melakukan langkah-langkah diantaranya dengan uji hipotesis hingga menghitungnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.292	8.113		6.445	.282
	Teman Sebaya	.148	.136	.155	2.021	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada atbel sebesar 52,292 Sedangkan nilai (b_1) sebesar 0,148. Dengan demikian dapat diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_2$$

$$Y = 52,282 + 0,148$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y (Motivasi Belajar Al-Qur'an) akan meningkat jika dibarengi dengan variabel X_2 (Teman Sebaya) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear sederhana dengan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan dalam tabel *Anova* dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Anova Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.291	1	33.291	1.183	.000 ^b
	Residual	1350.389	48	28.133		
	Total	1383.680	49			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya

Berdasarkan hasil dari Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* nya (*P-Value*) sebesar 0,00. Dengan demikian dapat diperoleh perolehan *P-Value* sebesar

0,00 maka H_0 ditolak. Sehingga teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti akan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan pada *Model Summary* berikut.

Tabel 6. Model Summary Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.155 ^a	.240	.054	5.304
a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya				

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dapat kita simpulkan bahwa nilai R Square (R^2) yakni sebesar 0,24. Maka berdasarkan nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an sebesar 24,0 %. Sedangkan sisanya dapat dipengaruhi oleh faktor yang lainnya. Maka berdasarkan nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel teman sebaya memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

Analisis data tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Untuk menganalisis data tentang adanya pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, peneliti menggunakan analisis regresi sederhana dengan software SPSS versi 21.0. Dalam menganalisis data analisis regresi sederhana ini peneliti perlu melakukan langkah-langkah diantaranya dengan uji hipotesis hingga menghitungnya dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pola Asuh Orang Tua dan teman sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52.093	13.180		3.952	.000
	Pola Asuh Orang Tua	.003	.177	.003	2.021	.985
	Teman Sebaya	.148	.138	.155	1.076	.288

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *constant* (b_0) pada atbel sebesar 52.093 Sedangkan nilai (b_1) sebesar 0.003. Dengan demikian dapat diperoleh rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 52,093+ 0,003 X_1 + 0,148 X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diketahui bahwa variabel Y (Motivasi Belajar Al-Qur'an) akan meningkat jika dibarengi dengan variabel X_2 (Teman Sebaya) ditingkatkan nilainya.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an, maka peneliti akan melakukan uji regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS versi 21 yang disajikan dalam tabel *Anova* dibawah ini.

Tabel 8: Hasil Uji Anova Pola Asuh Orang Tua dan teman sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.302	2	16.651	.580	.004 ^b
	Residual	1350.378	47	28.731		
	Total	1383.680	49			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Al-Qur'an
b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan hasil dari Anova di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Sig.* nya (*P-Value*) sebesar 0,004. Dengan demikian dapat diperoleh perolehan *P-Value* sebesar 0,004 maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Sehingga pola asuh orang tua dan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an, peneliti akan menggunakan software SPSS versi 21.0 yang disajikan pada *Model Summary* berikut.

Tabel 9: Model Summary Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.755 ^a	.341	.172	5.360
a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Pola Asuh Orang Tua				

Berdasarkan tabel *Model Summary* di atas, dapat kita simpulkan bahwa nilai *R Square* (R^2) yakni sebesar 0,24. Nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya berpengaruh sebesar 24 % terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda. Selain itu sisanya dipengaruhi oleh lainnya. Maka berdasarkan nilai tersebut menggambarkan bahwa variabel pola asuh orang tua dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Qur'an sebesar 19.3 %. Teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an sebesar 24.0 %, dan pola asuh orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi belajar Al-Qur'an sebesar 34.1 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tribuana Indah Suryani yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pola asuh identik dengan adanya sebuah lingkungan keluarga. Keluarga adalah suatu satuan kekerabatan sekaligus tempat tinggal yang ditandai dengan adanya

kerjasama ekonomi dan memiliki fungsi untuk melanjutkan keturunan dengan mendidik dan membesarkannya. Keluarga dibagi menjadi dua macam, yakni “keluarga inti” yang terdiri dari ayah dan ibu dan anak-anaknya, dan juga “keluarga luas” yang terdiri dari kerabat dekat baik dari ayah maupun ibu, seperti nenek, kakek, paman, dan bibi.¹³

Sedangkan Monks mendefinisikan pola asuh sebagai cara orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anak. Dalam pola asuh ini memiliki pengaruh yang besar untuk anak dalam melihat dirinya juga lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua ini penting dalam upaya menyediakan suatu model perilaku yang lebih baik bagi anak. Peran orang tua bukan hanya membentengi anak dari hal-hal yang negatif, melainkan membentuk karakter serta kepribadian anak agar menjadi insan spiritual yang selalu taat dan menjalankan perintah agama.¹⁴ Di dalam masyarakat, pola asuh lebih mudah dipahami yaitu tentang bagaimana orang tua dalam mengasuh serta mendidik anak mulai dari kebutuhan dasar hingga kebutuhan fisik dan psikisnya, misalnya kebutuhan kasih sayang kepada anak. Dengan perhatian orang tua dalam konteks pengasuhan inilah yang akan menentukan sifat anak dimasa yang akan datang.

Menurut Agustiani, teman sebaya merupakan orang yang dianggap penting oleh remaja masa pertengahan dan akhir. Sehingga peran orang tua yang berpengaruh terhadap konsep diri anak semakin lama semakin berkurang bahkan bisa digantikan perannya karena didominasi oleh teman sebayanya. Anak akan semakin mengidentifikasi diri dengan anak-anak seusianya dan mengikuti setiap tingkah laku kelompoknya.¹⁵

Sedangkan motivasi dalam perspektif Fred Luthans adalah suatu proses yang dimulai dengan kekurangan atau kebutuhan fisiologis atau psikologis yang mengaktifkan perilaku atau dukacita yang ditujukan pada tujuan atau insentif.¹⁶ Karena itu Palupi memandang bahwa motivasi memiliki peran penting yang mendorong seseorang untuk secara aktif melakukan sesuatu dan menjadi dasar bagi

¹³ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Yogyakarta: Kata Hati, 2013), 133.

¹⁴ *Ibid.*, 135.

¹⁵ Evi, “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2013/2014,” *Program Studi Pendidikan Akutansi*, (November, 2017), 9.

¹⁶ *Ibid.*, 677.

seseorang untuk terlibat dan ambil bagian sebuah program.¹⁷ Motivasi dapat dibagi menjadi 2 yang pertama yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki ciri-ciri yakni adanya dorongan akan kebutuhan, adanya hasrat keinginan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang memiliki ciri-ciri yakni: adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, dan penghargaan dan penghormatan atas diri.¹⁸

Sementara itu, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga dapat mengembangkan tingkah laku bagi individu. Proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang tidak lain adalah hasil belajar. Belajar adalah suatu proses, bukan hanya suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.¹⁹ Adapun tujuan mempelajari Al-Qur'an antara lain dapat meningkatkan kualitas kesholehan individual dan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kualitas ketaatan beragama. Kemudian menumbuhkan kesadaran di tengah-tengah masyarakat akan fungsi dan peranan Al-Qur'an bagi kehidupan manusia. Terahir untuk meningkatkan minat serta kemampuan dalam membaca Al-Qur'an²⁰

¹⁷ Ari Riswanto, et al., "Lerning Motivation And Studet Descripem The Internasional," *Journal of Counseling and education*, 1 (LRM kepumunan abtara), 53.

¹⁸ Vinani Khayatul Khusna, "Korelasi Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun 2015/2016," (Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016), 31-32.

¹⁹ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *Jurnal SAP*, 1 (Desember, 2016), 212.

²⁰ Delfi Indra, "Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Di Provinsi Sumatera Barat (Study Komparatif Di Tiga Daerah)," *Jurnal al-Fikrah*, 2 (Juli-Desember, 2014), 110.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan data dan hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pertama, pola asuh orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan nilai Sig. (*P Value*) sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Adapun R Square (R^2) yang tergolong rendah yaitu sebesar 0,193. Nilai tersebut menandakan jika terdapat pengaruh antara variabel pengaruh pola asuh orang tua sebesar 19.3 % terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. Kedua, teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan nilai Sig. (*P Value*) sebesar $0.04 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Adapun R Square (R^2) yang tergolong rendah yaitu sebesar 0,240. Nilai tersebut menandakan jika terdapat pengaruh antara variabel pengaruh teman sebaya sebesar 24 % terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022. Ketiga, Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda dengan nilai Sig. (*P Value*) sebesar $0.04 < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Adapun R Square (R^2) yang tergolong rendah yaitu sebesar 0,341. Nilai tersebut menandakan jika terdapat pengaruh antara variabel pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan teman sebaya sebesar 34,1 % terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Santri Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Nampan Sukorejo Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahid, Nur. Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2010.
- Ari Riswanto, et al., "Lerning Motivation And Studet Descripem The Internasional," *Journal of Counseling and education*, 1 (LRM kepumunan abtara).
- Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Evi. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2013/2014," *Program Studi Pendidikan Akutansi*. November, 2017.
- Halid, Hanafi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama, 2018.
- Hurlock. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Illahi, Muhammad Takdir. *Quantum Parenting*. Yogyakarta: Kata Hati, 2013.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: IKAPI, 2012.
- Noer, Rohmah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Vina Rahmayanti. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *Jurnal SAP*, 1, Desember, 2016.
- Vinani Khayatul Khusna, "Korelasi Gaya Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kradinan 02 Dolopo Madiun Tahun 2015/2016. Skripsi, STAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016.